

**PERAN MASJID DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
NONFORMAL TAHUN AJARAN 2022-2023
(STUDI KASUS MASJID AT-TAQWA DESA BEJI TULUNG KLATEN)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

EVANDAREL APRILIO

G000170212

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN MASJID DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
NONFORMAL TAHUN AJARAN 2022-2023
(STUDI KASUS MASJID AT-TAQWA DESA BEJI TULUNG KLATEN)**

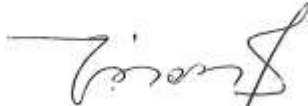
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

EVANDAREL APRILIO
G 000 170 212

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mutohharun Jinn M. Ag.

NIK. 0602037301

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN MASJID DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
NONFORMAL TAHUN AJARAN 2022-2023
(STUDI KASUS MASJID AT-TAQWA DESA BEJI TULUNG KLATEN)

Disusun Oleh :
EVANDAREL APRILIO
G000170212

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Sabtu, 07 Januari 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Saifuddin, M.Ag.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Ari Anshori, M.Ag.
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 20 Januari 2023
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Agama Islam
Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, S.Pd.

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Januari 2023



Evandarel Aprilio

**PERAN MASJID DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
NONFORMAL TAHUN AJARAN 2022-2023
(STUDI KASUS MASJID AT-TAQWA DESA BEJI
TULUNG KLATEN)**

Abstrak

Melihat hampir kebanyakan masjid di desa-desa hanya digunakan untuk beribadah saja fungsi lain seperti untuk majelis ta'lim untuk menambah wawasan keIslaman jarang untuk dilakukan, di sekolah juga porsi untuk pelajaran agama Islam masih kurang, dan juga di zaman sekarang ini semakin mudah ilmu di dapat melalui internet akan tetapi mudah juga hilang sebab apa yang mereka cari hanya sebatas keingin tahun saja tidak untuk diamalkan dan setelah itu hilang dan lupa. Dengan demikian, perlu adanya penambahan ilmu keIslaman melalui acara-acara yang dilakukan di masjid. Tujuan penelitian tersebut ialah untuk mendeskripsikan pengembangan Pendidikan Islam nonformal pada Desa Beji dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan Islam nonformal pada masyarakat desa Beji. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan fenomenologis guna memaparkan fenomena-fenomena yang ada. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini memperoleh hasil pengembangan pendidikan Islam nonformal dengan strategi Pembicara, orangtua, peserta. Peran masjid sebagai sarana dakwah, menuntut ilmu sarana kemasyarakatan. Faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam ialah berasal dari kecanggihan teknologi yang susah untuk dikontrol sehingga terkadang membuat malas untuk menghadiri acara di masjid. Sedangkan faktor pendukung ialah keluarga dan lingkungan tinggal.

Kata Kunci: Masjid, Pengembangan, Pendidikan, Nonformal

Abstract

Because most of the mosques in the villages are only used for worship, other functions such as for the ta'lim assembly to add Islamic insight are rarely carried out, in schools also the portion for Islamic religious studies is still lacking, and also in this day and age it is getting easier to learn can go through the internet but it's also easy to lose because what they are looking for is just curiosity, not to practice and after that, it's lost and forgotten. Thus, it is necessary to add Islamic knowledge through events held at the mosque. The purpose of this research is to describe the development of non-formal Islamic education in Beji Village and to describe the factors that influence the development of non-formal Islamic education in the Beji village community. This type of research is field research through a phenomenological approach to describe existing phenomena. Sources of data were obtained through interviews, observation, and documentation. The data that has been collected is analyzed through data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification. This study obtained the results of

developing non-formal Islamic education with the strategy of speakers, parents, and participants. The role of the mosque as a means of da'wah, studying social means. Factors that influence Islamic education come from technological sophistication which is difficult to control so that sometimes it makes one lazy to attend events at the mosque. While the supporting factors are family and living environment.

Keywords: Mosque, Development, Education, Non-formal

1. PENDAHULUAN

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat pendidikan seseorang, seperti putus sekolah, karena kurang biaya ataupun karena di DO (Drop Out), karena sudah lansia atau sejak dini sudah tidak bisa baca tulis. Hal tersebut menyebabkan kesulitan dalam menambah wawasan khazanah keilmuan sehingga berdampak buruk pada kehidupan.

Kepedulian pengawasan dari masyarakat merupakan dorongan dari luar. Jika masyarakat tidak mengetahui, maka dengan mudahnya seseorang akan melanggar aturan dan hukum yang ada di lingkungan tersebut. Berbeda dengan hal tersebut, ketika seseorang teguh keyakinannya pada Allah swt dan taat pada agama, maka tidak diperlukan lagi sebuah pengawasan yang ketat. Karena, setiap individu sudah dapat mengawasi dirinya sendiri untuk tidak melakukan pelanggaran hukum dan ketentuan agama Islam.

Namun saat ini dengan semakin majunya era digital menyebabkan fokus anak-anak banyak teralihkan kepada game online atau media sosial sehingga terganggunya proses pembelajaran dan untuk mendapatkan ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama khususnya mengalami penurunan kualitas karena tidak maksimalnya pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dan juga bagaimana jika seseorang tersebut tidak mendapatkan pendidikan yang layak seperti orang yang putus sekolah, lansia yang tidak memungkinkan untuk mengenyam pendidikan di bangku sekolah lagi. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan seseorang akan mampu untuk menambah luaskan pengetahuan dan terhindar dari ketidak tahuan, menurut Harahap Poerkatja, Pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya,

Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak tersebut atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda.

Pendidikan nonformal salah satunya dapat berupa pendidikan keluarga dan pendidikan melalui masjid. Masjid mencerminkan seluruh aktivitas umat, masjid menjadi pengukur dan indikator dari kesejahteraan umat baik lahir maupun batin. Oleh sebab itu, jika tidak ada masjid di wilayah yang berpenduduk agama Islam atau ada masjid di tengah penduduk Islam, tetapi tidak digunakan sebagai pusat kehidupan, ini akan menjadi isyarat negatif timbulnya dis-orientasi kehidupan umat.

Mendasar dari berbagai pandangan argumentatif diatas, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan upaya peran masjid dalam pengembangan pendidikan Islam. Karena masjid memiliki banyak peran dalam memperbaiki dan menambah wawasan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan hidup lebih baik sesuai dengan tuntunan Al-quran dan As-sunnah.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan fenomenologis guna memaparkan fenomena-fenomena yang ada. Sumber data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur kepada pengurus takmir masjid, adapun sumber data berikutnya yaitu observasi partisipan dimana penulis merupakan bagian dari warga desa Beji serta sumber data yang terakhir adalah dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid memiliki banyak peran seperti, Peran Masjid At-Taqwa Sebagai Sarana dakwah, Sebagai Sarana Menuntut Ilmu, sebagai sarana kemasyarakatan.

3.1 Strategi Pengembangan Pendidikan

Terkait strategi pengembangan pendidikan Islam nonformal terdapat tiga strategi yang digunakan, strategi tersebut ialah pembicara, keluarga, dan

peserta.

3.1.1 Pembicara

Di masjid At-taqwa Desa Beji agar para jamaah dapat mendengarkan ceramah dengan nyaman diperlukan dengan keadaan dan suasana yang nyaman dan pembicara yang dapat mengendalikan suasana dengan sebaik mungkin.

Dengan dapat dipastikan poin-poin yang telah disampaikan pembicara kepada para jamaah dapat tersampaikan dengan baik.

3.1.2 Keluarga

Masjid At-Taqwa mengusahakan dalam membiasakan anak-anak supaya rajin kemasjid untuk sholat berjamaah, upaya yang dilakukan oleh pihak masjid selalu mengingatkan melalui toa masjid untuk mengahdiri acara dan sering mengingatkan untuk para kepala keluarga ikut andil dalam mengajak seluruh anggota keluarganya termasuk anak-anak yang masih kecil untuk ikut serta dalam acara tersebut.

Sehingga sejak dini sudah terbiasa dengan acara-acara yang ada di masjid dan memudahkan dalam menjalankan sholat berjamaah di masjid.

3.1.3 Peserta

Mengingat peserta tidak memiliki batasan umur, semua memiliki andil dalam keikutsertaan dalam acara-acara yang diadakan oleh masjid At-Taqwa desa Beji seperti di sore hari ada TPA dan dilanjut malam hari ada Tahfidz yang diikuti oleh anak-anak desa beji, dan untuk yang dilakukan oleh yang sudah lansia yaitu mengikuti kajian seperti pada malam kamis, ahad pagi, dan malam senin, supaya masih mendapatkan ajaran ilmu-ilmu Islam.

Sehingga pendidikan masih didapatkan secara merata sesuai dengan kemampuan masing-masing.

3.2 Faktor yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan Islam nonformal, terdapat dua faktor. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal

3.2.1 Faktor internal

Faktor internal adalah diri sendiri (peserta), sifat bawaan dari lahir juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan

nonformal. Faktor internal ini juga termasuk salah satu faktor pendorong/pendukung dalam pengembangan pendidikan nonformal.

Namun, faktor dari dalam diri ini juga membutuhkan bimbingan dari orangtua dan lingkungan sekitar agar terbentuk karakter yang baik pada diri peserta tersebut.

3.2.2 Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan terdapat beberapa faktor. Untuk lebih detailnya akan penulis jelaskan sebagai berikut:

3.2.2.1 Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor pendukung dalam membina karakter anak. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama anak untuk belajar berbagai hal sebelum lingkungan lainnya. Keluarga (orang tua) juga memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak.

3.2.2.2 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan bisa tergolong faktor pendukung, Lingkungan sebagai faktor pendukung, ialah lingkungan yang dapat memberikan suasana dan kegiatan yang positif.

Sehingga dalam pengembangan pendidikan nonformal, selain dari keluarga, anak juga dapat dibina oleh lingkungan sekitar.

3.2.2.3 Faktor Teknologi

Faktor Teknologi Meskipun teknologi merupakan alat yang wajib dalam zaman modern seperti saat ini, namun teknologi dapat mempengaruhi pengembangan pendidikan nonformal. Hal tersebut dapat dilihat, anak-anak sudah hampir 100% paham teknologi. Namun, tidak sedikit juga anak-anak yang belum bisa menyaring fungsi dari kegunaan teknologi.

Sehingga terkadang sulit bagi orangtua untuk mengontrol apa saja yang dilakukan oleh anak-anaknya. Sehingga orangtua khawatir apabila anaknya lebih terfokus kepada teknologi sehingga dapat membuat lalai dalam mengerjakan suatu kewajiban.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan serta analisis data di atas, maka dapat diketahui bahwa masjid At-Taqwa desa Beji berperan penting dalam mencapai tujuan pengembangan Pendidikan Islam nonformal. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan terkait peran masjid dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal studi kasus masjid At-Taqwa desa Beji, Tulung, Klaten sebagai berikut:

- 1) Masjid memiliki banyak fungsi seperti yang telah diketahui selain untuk beribadah masjid juga dapat dijadikan tempat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terkhusus dalam ilmu agama Islam. Dari beragam kegiatan yang ada di masjid At-taqwa desa Beji dapat menggambarkan bahwa masjid At-Taqwa desa Beji memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan pendidikan Islam, mulai dari kalangan anak-anak hingga kalangan dewasa. Semua berperan dalam mengolah masjid dan menjadikan masjid sebagai penggerak ke arah yang baik dikalangan masyarakat desa Beji. Pengembangan pendidikan Islam berfokus pada pengembangan pematiri atau pembicara, orangtua, dan para peserta.
- 2) Faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal ialah berdasar pada diri sendiri, keluarga, serta lingkungan tinggal dan perkembangan teknologi yang sulit untuk dikontrol.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terkait peran masjid dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal maka terdapat beberapa saran yang akan penulis sampaikan sebagai berikut:

- 1) Kepada pihak kepengurusan masjid At-Taqwa desa Beji lebih giat dan lebih semangat dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid At-Taqwa dan diusahakan lagi kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masjid At-taqwa desa Beji bisa diikuti oleh semua masyarakat desa Beji lebih bagus lagi bisa diikuti atau dicontoh oleh desa-desa terdekat dari desa Beji.

- 2) Kepada masyarakat desa Beji supaya lebih baik lagi dalam meramaikan suasana masjid alangkah baik bila semua remaja yang ada bisa ikut semua dalam acara-acara yang diadakan masjid At-Taqwa desa Beji
- 3) Kepada penulis selanjutnya, agar dapat meneliti lebih lanjut dan lebih detail kembali terkait peran masjid dalam pengembangan pendidikan Islam sehingga dapat menambah khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. (2007). *Manajemen Berbasis IT*. Yogyakarta: PT. Arina.
- Ahmadi, A. (1982). *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Anonim. (2004). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Anshoriy, N. (2008). *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Burhanuddin. (2015). *Skripsi "Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Tahun Ajaran 2014/2015"*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fathurahman, M. (2012). *Meretas Pendidikan Berkwalitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Gunartin. (2018). "Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sebagai Tempat Alternatif Menumbuhkan Kemandirian Wirausaha Warga Belajar (Studi Pada PKBM Insan Karya Pamulang Tangerang Selatan)". *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, Vol 3. No 2.
- Hanifah, R. (2012). *Skripsi "Pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal"*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasbullah. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, A. (2012). *Skripsi: "Peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja tahun ajaran 2011/2012"*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>. (diakses pada tanggal 29 Juni, jam 10:50 wib.).
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Peran”. (diakses dari: <https://kbbi.web.id/peran>, pada 4 Desember 2021, pukul 19:07 WIB.).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2014). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- Lestari, A. (2017). *Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan NonFormal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masdub. (2015). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mohammad, E. A. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Moloeng, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- muchtar, H. j. (2005). *Fikih Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, s. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Muhtadun. (2013). *Skripsi: “Peran Masjid Bagi Warga Muhammadiyah Sebagai Sarana Peningkatan Pendidikan Islam”*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muliawan. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nana, R. D. (2002). *Nana, Rukmana DW, Masjid dan Dakwah, Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid, Mengemas substansi Dakwah, Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spritual*. Jakarta: Almarwardi Prima.
- Nawawi. (1993). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patton, M. Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Qodaruddin, M. (2016). Peran Dakwah Masjid dalam peningkatan kualitas Hidup Masyarakat. *Edukasi*, hlm. 224.
- Rizal, M. P. (2019). “Peran lembaga pendidikan Keterampilan keluarga Sembiring Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kursus Menjahit di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 7 No 1.
- Sapinah. (2021). “Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal”. *Jurnal Parameter*, Vol. 33 no. 2.
- Shafwan. (2014). *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Malang: Pustaka Arafah.

